

BAB V

PENUTUP

A. Kajian Produk yang Telah Direvisi

Model pembelajaran *hypnolearning* dikembangkan untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 7 Madiun. Hambatan yang ditemukan meliputi: *Pertama*, rendahnya minat belajar pada beberapa siswa diakibatkan oleh kurangnya kepercayaan diri mereka untuk bertanya atau berdiskusi secara aktif, yang dipengaruhi oleh rasa takut membuat kesalahan, kurangnya pembiasaan dalam menyampaikan pendapat, serta suasana kelas yang kadang tidak mendukung terciptanya komunikasi dua arah antara guru dan siswa. *Kedua*, Suasana kelas yang terkadang tidak kondusif, terlalu ramai akibat interaksi siswa yang tidak terkontrol, berdampak pada berkurangnya konsentrasi belajar yang dapat mengakibatkan siswa sulit untuk menyerap materi yang disampaikan secara optimal, terutama pada topik-topik yang membutuhkan perhatian penuh. *Ketiga*, kesulitan dalam memahami konsep abstrak, seperti sifat-sifat Allah, muncul karena siswa sering menghadapi tantangan dalam menghubungkan konsep teoretis dengan kehidupan sehari-hari.

Model awal *hypnolearning* yang dikembangkan mencakup enam langkah utama: *Pertama*, Niat dan Motivasi dalam Diri membantu siswa memulai pembelajaran dengan kesadaran dan semangat belajar sebagai ibadah. *Kedua*, *Pacing* menyesuaikan komunikasi dan ritme pembelajaran dengan kebutuhan siswa. *Ketiga*, *Leading* untuk mengarahkan fokus siswa ke inti pembelajaran melalui visualisasi dan pertanyaan pengarah. *Keempat*, Menggunakan Kata-Kata

Positif menciptakan suasana yang membangun kepercayaan diri siswa, dan *Kelima*, Memberikan Pujian memberikan apresiasi atas usaha mereka untuk meningkatkan motivasi. *Terakhir*, *Modelling* memberikan contoh nyata dan mengajak siswa mempraktikkan perilaku atau nilai-nilai yang diajarkan, sehingga memperkuat pemahaman dan keterampilan mereka dalam menerapkan materi.

Langkah-langkah pengembangan model ini dilakukan melalui empat tahapan: *Pertama*, Analisis awal potensi dan masalah dilakukan untuk mengidentifikasi potensi siswa dan hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran Akidah Akhlak. *Kedua*, pengumpulan melalui wawancara, observasi, dan tes untuk memahami kebutuhan siswa serta validasi awal model. *Ketiga*, uji coba model *hypnolearning* diterapkan di kelas eksperimen (7B) untuk menguji efektivitasnya dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. *Terakhir*, Berdasarkan hasil uji coba, model diperbarui dengan menambahkan langkah Icebreaking dan Refleksi sebagai bagian dari tahapan pembelajaran.

Dua langkah tambahan diusulkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran: *Pertama*, *icebreaking* untuk menciptakan suasana kelas yang lebih rileks dan meningkatkan partisipasi aktif siswa sejak awal pembelajaran, *Kedua*, *refleksi* untuk membantu siswa mengevaluasi proses belajar mereka dan mengaitkannya dengan pengalaman sehari-hari.

Implementasi model *hypnolearning* menunjukkan hasil yang signifikan. Berdasarkan analisis statistik, uji-t berpasangan menghasilkan nilai p-value sebesar 0,000014, jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, yang

menunjukkan perbedaan nilai pretest dan posttest di kelas eksperimen secara statistik signifikan. Dengan nilai t -hitung sebesar 5,01 yang lebih besar dari t -tabel (2,05), H_0 (tidak ada pengaruh) ditolak, sehingga terdapat pengaruh signifikan dari model *hypnolearning* terhadap hasil belajar siswa. Rata-rata hasil belajar siswa di kelas eksperimen meningkat dari 36,03 (pretest) menjadi 50,34 (posttest), sedangkan di kelas kontrol hanya meningkat dari 46,00 menjadi 49,50. Hal ini menunjukkan bahwa metode *hypnolearning* lebih efektif dibandingkan metode konvensional dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Akidah Akhlak. Dengan demikian, metode *hypnolearning* terbukti efektif meningkatkan hasil belajar siswa di MTsN 7 Madiun Kabupaten Madiun.

B. Saran Pemanfaatan, Diseminasi, dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut

1. Saran Pemanfaatan

Model pembelajaran *hypnolearning* dapat diimplementasikan secara luas di madrasah, khususnya pada mata pelajaran yang membutuhkan penguatan minat dan konsentrasi belajar, seperti Akidah Akhlak. Guru dianjurkan untuk mempelajari langkah-langkah *hypnolearning* secara mendalam agar dapat menerapkannya dengan efektif, termasuk pengintegrasian langkah-langkah tambahan seperti icebreaking dan refleksi. Selain itu, guru dapat memodifikasi langkah-langkah *hypnolearning* sesuai kebutuhan siswa dan karakteristik kelas, misalnya dengan menyesuaikan bentuk modelling dan kata-kata positif agar lebih relevan dengan konteks lokal dan budaya siswa.

2. Saran Diseminasi

Untuk memperluas pemanfaatan model ini, diseminasi hasil penelitian dapat dilakukan melalui beberapa cara: *Pertama*, melalui workshop dan pelatihan, Guru-guru Akidah Akhlak atau mata pelajaran lain dapat diberikan pelatihan intensif tentang penerapan *hypnolearning* melalui forum MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) tingkat kabupaten atau provinsi. *Kedua*, melalui publikasi, hasil penelitian ini dapat dipublikasikan dalam jurnal pendidikan yang relevan, seperti jurnal pendidikan Islam, untuk memberikan referensi kepada praktisi pendidikan lainnya. *Ketiga*, melalui media sosial, pembuatan materi pembelajaran berbasis *hypnolearning* dalam bentuk video tutorial atau modul digital yang dapat diakses oleh guru dari berbagai daerah melalui media sosial atau platform pendidikan daring.

3. Saran Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Pengembangan model *hypnolearning* dapat difokuskan pada beberapa aspek berikut: *Pertama*, pengembangan modul pembelajaran berbasis *hypnolearning* yang berisi panduan langkah-langkah praktis, materi, dan evaluasi yang terstruktur, sehingga dapat digunakan secara langsung oleh guru ataupun siswa di kelas. *Kedua*, penerapan di mata pelajaran lain untuk melihat efektivitasnya di berbagai konteks pembelajaran, misalnya Fikih, Bahasa Arab, atau Sejarah Kebudayaan Islam. *Ketiga*, penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan memperluas sampel penelitian, melibatkan siswa dari berbagai jenjang pendidikan, serta mengukur dampak jangka panjang dari penerapan *hypnolearning* terhadap karakter siswa, seperti kedisiplinan dan kepercayaan diri.